

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan nasional yang dituntut harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan ditengah perubahan global yang semakin tak terbendung agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, kreatif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang utama yaitu belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, belajar untuk memahami dan menghayati. Ketiga, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif. Keempat, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain. Kelima, belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana ini berlaku dalam lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot,

peralatan pendidikan, buku, teknologi informasi dan komunikasi, dan perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang mempermudah dan memperlancar proses pendidikan dan pengajaran yang sifatnya langsung. Misalnya papan tulis, buku, spidol, LCD, dan lain sebagainya.

Menurut Ramayulis (2002 : 180) salah satu yang termasuk kedalam sarana adalah alat/media pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat/media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat/media akan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih cepat pula.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, ruang unit produksi, kantin, ruang instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, rekreasi, dan kreasi/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Standar jenis peralatan laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan

pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi minimal peralatan yang harus tersedia. Standar jumlah peralatan diatas, dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan peserta didik. Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan. Standar buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan setiap peserta didik.

SMA Negeri 1 Talaga Biru, merupakan sekolah menengah atas yang bisa dibbilang belum lama berdiri, sekolah ini berdiri pada tahun 2008. Karena itu sekolah ini masih terdapat beberapa kekurangan khususnya dalam bidang sarana.

Berdasarkan proses wawancara dengan informan yang merupakan seorang guru TIK dan bertanggung jawab di bidang IT yang sudah mengajar di sekolah tersebut sejak sekolah diresmikan. Beliau menerangkan bahwa SMA Negeri 1 Talaga Biru memiliki beberapa kekurangan dibidang sarana yaitu sebagai berikut :

Tabel 1

Masalah Sarana Sekolah di SMA Negeri 1 Talaga Biru

No	Sarana	Dampak
1	Tidak ada guru seni	Mata pelajaran ini menjadi kurang efektif, karena guru yang mengajar bukan di bidang yang di kuasainya.

2	Kapasitas laboratorium komputer masih di bawah	Melihat jumlah siswa perkelas rata-rata 26-30 orang, jumlah komputer yang ada masih dibawah standar sebagaimana telah di tetapkan permendiknas.
3	Perpustakaan	Belum sesuai standar, karena jumlah buku yang ada di dalamnya masih sangat terbatas, belum mencukupi kebutuhan siswa.
4	Fasilitas olahraga	Tidak ada lapangan, tidak ada fasilitas peralatan yang mendukung jalannya aktivitas olahraga.
5	Fasilitas kesehatan	Masih sangat minim. Dengan tidak adanya ruangan kesehatan.
6	Sarana ibadah dan kantin	Di luar sekolah sehingga memungkinkan siswa untuk membolos.
7	Laboratorium IPA (Biologi, Fisika, dan Kimia)	Peralatan yang ada masih terbatas dan belum mencapai standar sebagaimana yang telah di tetapkan serta pemeliharannya yang kurang baik.
8	Pemanfaatan media	Guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah ataupun dikte. Jadi pemanfaatan

	pembelajaran	teknologi media pembelajaran belum maksimal.
9	Sistim kelas	Karena fasilitas belum memadai

Sedangkan menurut standar sarana pada PERMENDIKNAS No 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut :

Ruang Kelas

- a. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- b. Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- c. Kapasitas maksimum ruang kelas 28 peserta didik.
- d. Rasio minimum luas ruang kelas $2\text{m}^2/\text{peserta didik}$. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30m^2 . Lebar minimum ruang kelas 5m^2 .
- e. Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.

- f. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

Ruang Perpustakaan

- a. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.
- b. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m.
- c. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.
- d. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai.

Ruang Laboratorium Biologi

- a. Ruang laboratorium biologi berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran biologi secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.
- b. Ruang laboratorium biologi dapat menampung minimum satu rombongan belajar.
- c. Rasio minimum ruang laboratorium biologi $2,4 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang, luas minimum ruang laboratorium 48m^2 termasuk luas

ruang penyimpanan dan persiapan 18m^2 . Lebar minimum ruang laboratorium biologi 5m^2 .

- d. Ruang laboratorium biologi memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan.

Ruang Laboratorium Fisika

- a. Ruang laboratorium fisika berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran fisika secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.
- b. Ruang laboratorium fisika dapat menampung minimum satu rombongan belajar.
- c. Rasio minimum ruang laboratorium fisika $2,4\text{m}^2/\text{peserta didik}$. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang, luas minimum ruang laboratorium 48m^2 termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18m^2 , Lebar ruang laboratorium fisika minimum 5m^2 .
- d. Ruang laboratorium fisika memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan.

Ruang Laboratorium Kimia

- a. Ruang laboratorium kimia berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran kimia secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.
- b. Ruang laboratorium kimia dapat menampung minimum satu rombongan belajar.
- c. Rasio minimum ruang laboratorium kimia $2,4\text{m}^2/\text{peserta didik}$. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang, luas minimum ruang laboratorium 48m^2 termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18m^2 , Lebar ruang laboratorium kimia minimum 5m^2 .
- d. Ruang laboratorium kimia memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan.

Ruang Laboratorium Komputer

- a. Ruang laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Ruang laboratorium komputer dapat menampung minimum satu rombongan belajar yang bekerja dalam kelompok @ 2 orang.
- c. Rasio minimum luas ruang laboratorium komputer $2\text{m}^2/\text{peserta didik}$. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang laboratorium komputer 30m^2 . Lebar minimum ruang laboratorium komputer 5m^2 .

Tempat Beribadah

- a. Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- b. Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan, dengan luas minimum 12m².

Ruang Konseling

- a. Ruang konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- b. Luas minimum ruang konseling 9m².
- c. Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.

Ruang UKS

- a. Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah.
- b. Luas minimum ruang UKS 12m².

Tempat Bermain/Berolahraga

- a. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3m^2 /peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000m^2 . Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran $30\text{ m} \times 20\text{ m}$.
- c. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- d. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- e. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir. Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

Kekurangan dalam bidang sarana juga menghambat aktivitas belajar siswa. Sarana yang masih belum sesuai dengan standar sangat mempengaruhi perkembangan belajar siswa. Siswa bukan hanya membutuhkan teori dalam perkembangan belajarnya, siswa juga membutuhkan praktik untuk menerapkan teori yang telah didapatkannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap sekolah tersebut dengan judul **“Pengaruh Kelengkapan Sarana di Sekolah terhadap Perkembangan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kab. Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sarana yang masih belum lengkap, misalnya tidak adanya guru seni.
2. Laboratorium komputer yang kapasitasnya masih dibawah standar, dari 32 buah komputer hanya 17 komputer yang berfungsi dan hanya 8 buah yang digunakan untuk siswa.
3. Perpustakaan belum sesuai standar.
4. Sarana olahraga yang sangat terbatas yang tidak memungkinkan melakukan aktifitas olahraga.
5. Tidak adanya fasilitas kesehatan sehingga sedikit kebingungan jika ada siswa yang sakit di sekolah.
6. Sarana ibadah dan kantin berada diluar sekolah, sehingga memungkinkan siswa untuk membolos.
7. Laboratorium IPA (biologi, kimia, dan fisika) belum mencapai standar.
8. Guru belum memanfaatkan sarana yang ada dengan baik dalam proses belajar mengajar.
9. Masih menggunakan sistim kelas karena fasilitas belum memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana Besar

Pengaruh Kelengkapan Sarana di Sekolah terhadap Perkembangan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kab. Gorontalo ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kelengkapan sarana di sekolah terhadap perkembangan belajar siswa di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kab. Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini berguna bagi guru, siswa, bagi pemerintah, bagi lembaga pendidikan dan pihak-pihak terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada tenaga pendidik dan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas, mutu, serta kualitas pendidikan. Memberikan masukan yang baik untuk sarana di sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.